

## KONTRIBUSI MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISTEM OPERASI KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 BENDAHARA

Oslan Khalid.S<sup>1</sup>, Yasdinul Huda<sup>2</sup>, Titi Sriwahyuni<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang  
Email: Oslan.khalid@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this study is to reveal the contribution of motivation and learning environment to the learning outcomes of subject's operating systems class XI student of Computer Engineering Network at SMK Negeri 1 Bendahara. This type of research is associative Correlation. The population in this study all students of class XI Computer Network SMK Negeri 1 Bendahara, consists of two classes totaling 64 people. The sampling technique was randomly (simple random sampling). Data obtained from the student learning outcomes subject teachers' operating system SMK Negeri 1 Bendahara. While the motivation and learning environment of data collected through questionnaires using Linker scale that has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple regression method with the help of software Microsoft Excel 2007 and SPSS v.16. The results of analysis showed: (1) Motivation and learning environment together contributed 17.95% to the learning outcomes of class XI student of SMK Negeri 1 Bendahara; (2) Motivation contributed 11.64% to the learning outcomes of class XI student of SMK Negeri 1 Bendahara; (3) Environmental Learning contributed 11.08% to the learning outcomes of class XI student of SMK Negeri 1 Bendahara. So we can conclude that the motivation and learning environment contribute to the learning outcomes, the higher motivation and better learning environment, the learning outcomes will be better.*

*Keywords: Motivation, Environmental Learning, Associative correlation, simple random sampling, multiple regressions.*

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang dalam pelaksanaannya bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya pendidikan peserta didik didorong untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya kearah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya, sehingga dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas hidup baik pribadi maupun masyarakat.

Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Hal ini terbukti, yakni hasil ulangan para siswa

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika FT-UNP Wisuda Periode Maret 2016

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

berbeda-beda padahal proses pembelajarannya sama, dari guru yang sama, dan pada saat yang sama. Akibat logis dari pengertian belajar di atas, maka mengajar merupakan kegiatan partisipasi guru dalam membangun pemahaman siswa. Partisipasi tersebut dapat berwujud sebagai bertanya secara kritis, meminta kejelasan, atau menyajikan situasi yang tampak bertentangan dengan pemahaman siswa sehingga siswa 'terdorong' untuk memperbaiki pemahamannya.

Sekolah sangat besar perannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang. Salah satu indikator mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran.

SMK Negeri 1 Bendahara merupakan sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membentuk siswa kearah profesionalisme kerja. SMK Negeri 1 Bendahara, seperti kebanyakan SMK Negeri lainnya juga terdapat beberapa program keahlian, dan salah satunya Teknik Informatika dengan program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Program Teknik Komputer dan Jaringan mempelajari teknik hubungan / jaringan dalam komputer, mulai dari dasar-dasar pengenalan komponen-komponen dalam komputer, peralatan yang digunakan dalam komputer serta teknik menghubungkan antar komputer. Dalam proses pembelajaran diterapkan dua proses pembelajaran yaitu teori dan praktikum.

Ada beberapa mata pelajaran dalam yang dipelajari di Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 1 Bendahara, yang salah satunya adalah Sistem Operasi jaringan. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran teori dan praktikum yang cakupan pembelajarannya bagaimana cara kerja sistem operasi dan teknik penginstalan sistem operasi dalam sebuah perangkat komputer.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator standar mutu pendidikan yang terukur. Disamping itu untuk menilai pencapaian hasil belajar, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal sebagaimana dituntut Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kriteria Ketuntasan Minimal adalah Kriteria Ketuntasan Belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Kriteria Ketuntasan Minimal pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata

pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Sistem Operasi adalah 75 yang ditetapkan oleh musyawarah guru mata pelajaran dengan mengacu pada panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bendahara pada mata pelajaran sistem operasi ditemukan hasil belajar ujian tengah semester siswa masih tergolong rendah yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Bendahara yaitu 75. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas XI yang tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar siswa kelas XI TKJ mata pelajaran sistem operasi tahun ajaran 2015/2016.

Kelas	Siswa yang mendapat nilai		Rata-Rata Kelas
	≥ 75	< 75	
XI TKJ 1	12 orang	21 orang	75.12
XI TKJ 2	15 orang	16 orang	75.26
jumlah	27 orang (42,2%)	37 orang (57,8%)	

Sumber: guru mata pelajaran Sistem Operasi

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kelas XI TKJ dari 64 siswa 37 siswa yang tidak mampu memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan dan rata-rata kelas menunjukkan sudah melebihi KKM. Data ini memberikan implementasi bahwa PBM telah berjalan menurut semestinya, namun hasil belajar yang dicapai siswa belum maksimal. Mengacu pada acuan KKM, unsur daya dukung dan intake belum dapat mendukung proses pembelajaran siswa. Dari sisi daya dukung terdapat dua faktor penentu hasil belajar yaitu sumber daya manusia dan SAPRAS. Keberhasilan pembelajaran siswa menurut unsur KKM I intake ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.

Tinggi atau rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Slameto (2010:54) yang mengungkapkan:

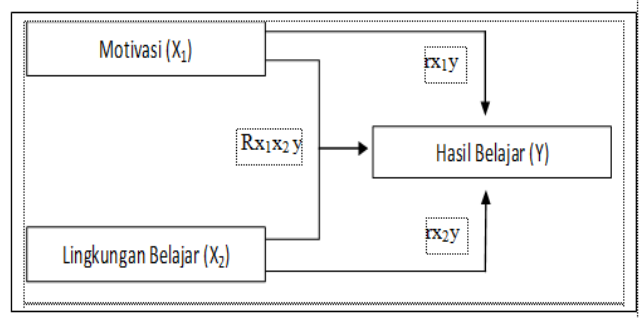
Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa menurut Slameto (2010:58) adalah motivasi belajar, karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dicerminkan melalui keinginan yang besar dan perhatiannya yang penuh terhadap pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan enggan atau cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah.

Ditinjau dari berbagai faktor eksternal, salah satu yang sangat berperan dalam proses belajar yaitu lingkungan belajar. Menurut Dalyono (2010:129) mengemukakan "lingkungan belajar merupakan segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural". Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisologis, secara psikologis dan secara sosial-kultural.

Lingkungan belajar sangat mempengaruhi kepada hasil belajar seorang siswa. Selain itu lingkungan belajar adalah tempat anak didik hidup dan bergaul. Oleh karena itu, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa dan semenarik mungkin agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar serta kondisi yang baik bagi proses pendidikan adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Dalam lingkungan yang menyenangkan, siswa akan betah di dalam kelas serta siswa senang untuk belajar, dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal. Apabila kondisi ini terwujud, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil yang optimal. Sebab, unsur-unsur yang menghambat proses pendidikan dapat teratasi dengan baik.

Sehubungan dengan masalah tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya yang mempengaruhi yaitu motivasi belajar dan juga faktor lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Maka untuk mengungkap besarnya kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa, penulis melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara".



Gambar 1. Kerangka Berpikir

**Keterangan:**

- x<sub>1</sub> = Motivasi
- x<sub>2</sub> = Lingkungan Belajar
- y = Hasil Belajar
- rx<sub>1</sub>y = Kontribusi variabel x1 terhadap variabel y
- rx<sub>2</sub>y = Kontribusi variabel x2 terhadap variabel y
- Rx<sub>1</sub>x<sub>2</sub>y = Kontribusi variabel x1 dan x2 secara bersama-sama terhadap variabel y

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bersifat korelasi atau penelitian korelasional.

penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara.

Populasi penelitian yang diambil peneliti adalah siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Bendahara pada semester ganjil bulan September tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 64 siswa yang tersebar dalam dua kelas, seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI TKJ 1	33 orang
XI TKJ 2	31 orang
Jumlah	64 orang

Sumber : Data SMK Negeri 1 Bendahara

Dalam peneliti ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane Riduwan (2008:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d = Presisi yang ditetapkan

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data benar - benar valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan untuk

mengambil data motivasi dan lingkungan belajar siswa adalah instrumen yang berbentuk angket.

Setelah pelaksanaan uji coba, angket dianalisis untuk mengetahui validitasnya. Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas meliputi validitas isi dan validitas butir, validitas isi dilakukan dengan analisis rasional, yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing. Untuk menguji validitas butir setiap item dalam indikatornya dilakukan analisis dengan rumus korelasi Product Moment Riduwan (2008 : 98)

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r hitung = koefisien korelasi  
n = jumlah responden  
 $\sum X$  = jumlah skor seluruh item  
 $\sum Y$  = jumlah skor setiap item  
 $\sum XY$  = jumlah skor hasil kali skor x dengan skor y

Selanjutnya dicari nilai thitung dengan menggunakan rumus uji-t. (Riduwan 2008:139)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t hitung = Nilai t  
r = Nilai koefisien korelasi  
n = Jumlah responden

Kriteria pengujian validitas adalah;

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Pengukuran reliabelitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrument setelah diuji coba. Uji reliabelitas digunakan bertujuan untuk mengetahui kereliabelitasan suatu angket yaitu kemampuan suatu angket untuk dapat digunakan pada setiap individu dalam kurun waktu yang berbeda – beda. Pengujian reliabilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumusan koefisien reliabilitas alpha yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:115)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrument  
 $\sum S_i$  = jumlah varians butir  
 $S_t$  = varians total  
k = jumlah item

Teknik Analisis Data meliputi;

### 1. Deskripsi Data

Pendeskrpsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian. Riduwan dan Sunarto (2007: 38-56)

### 2. Tingkat Capaian Responden

Menghitung nilai tingkat capaian responden (TCR) masing-masing katagori dari data deskriptif variabel. rumus yang digunakan yaitu (Ridwan, 2008 : 89)

$$TCR = \frac{JumlahSkorItem}{JumlahSkorIdeal} X 100\%$$

Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi berganda simultan dan metode regresi parsial. Metode regresi parsial untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara sendiri-sendiri, sedangkan metode regresi ganda simultan digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1, X_2$  terhadap satu variabel terikat (Y).

rumus persamaan regresi ganda dua variabel bebas menurut Riduwan dan Sunarto (2007: 108) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

keterangan :

Y = Variabel terikat  
 $X_1$  = Variabel bebas ( $X_1$ )  
 $X_2$  = Variabel bebas ( $X_2$ )  
a = Nilai konstanta  
 $b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_1$ )  
 $b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas ( $X_2$ )

### 2. Uji Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda secara simultan. Menurut Riduwan dan Sunarto (2007: 110) rumus yang digunakan

dalam teknik regresi berganda secara simultan (bersama – sama) adalah:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y}{\sum y^2}}$$

keterangan :

- $R_{x_1x_2y}$  = Korelasi simultan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y$   
 $b_1$  = Koefisien regresi variabel ( $X_1$ )  
 $b_2$  = Koefisien regresi variabel ( $X_2$ )  
 $Y$  = Variabel terikat  
 $X_1$  = Variabel bebas  $X_1$   
 $X_2$  = Variabel bebas  $X_2$

Untuk mengetahui besarnya konstribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2007: 110) yaitu:

$$KP = (R_{x_1,x_2,y})^2 \times 100\%$$

Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{x_1x_2y})^2 (n - m - 1)}{m (1 - (R_{x_1x_2y})^2)}$$

keterangan :

- $F_{hitung}$  = Nilai  $F$  yang dihitung  
 $R_{x_1x_2y}$  = Nilai koefisien regresi ganda  
 $n$  = jumlah sampel  
 $m$  = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya data tidak signifikan

### 3. Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Untuk menguji hipotesis Kedua dan Ketiga, dilakukan dengan menggunakan metode korelasi secara parsial. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ), dan menguji pengaruh variabel bebas ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ) menurut Syofian (2013:310)

a) Korelasi parsial  $X_1$  terhadap  $Y$

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

b) Korelasi parsial  $X_2$  terhadap  $Y$

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui besarnya kostribusi yang diberikan variabel  $X_2$  terhadap  $Y$ , maka:

$$KP = (r_{x_1y-X_2})^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara parsial digunakan  $t$  hitung menurut Syofian (2013:305):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Kaidah pengujian:

Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 40 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 46 butir item dalam rangka mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi terhadap hasil belajar, dan 40 butir item untuk mengungkapkan besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar, dan juga mengungkapkan kontribusi motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar .

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada 30 responden untuk melihat validitas dan reliabilitas data dengan jumlah item 54 untuk variabel  $X_1$  dan 41 item untuk variabel  $X_2$ . Dari uji validitas yang dilakukan didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,701 dengan taraf nyata 0,05 maka didapat 46 item yang valid untuk variabel  $X_1$  dan 40 item yang valid untuk  $X_2$ .

Uji reliabilitas variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan taraf nyata 0.05 dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ), diperoleh harga  $r_{tabel}$  0,367, untuk variabel  $X_1$  (motivasi) diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,967 sedangkan untuk variabel  $X_2$  (lingkungan belajar) diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,950. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi dan lingkungan belajar bersifat reliabel.

Deskripsi variabel motivasi dengan jumlah data ( $n$ ) sebanyak 40, mean 102,8, median 130 mode 130, standar deviasi sebesar 4,8405, varian 23,43, range 20, minimum 94 dan maksimum 114, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 4113. Deskripsi variabel lingkungan belajar dengan jumlah data ( $n$ ) sebanyak 40, mean 89,7, median 90, mode 90, standar deviasi sebesar 3,8828, varian 15,08, range 30, minimum 84, dan maksimum 99, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3589. Dan deskripsi variabel hasil belajar dengan jumlah data ( $n$ ) sebanyak 40, mean sebesar 71,9, median 73, mode 74,

standar deviasi sebesar 4,9365, varian 24,37, range 23, minimum 62, maksimum 85, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 2875.

Tingkat Capaian Responden untuk variabel motivasi belajar terlihat secara keseluruhan dengan TCR 44,71% ada pada kategori cukup. Tingkat Capaian Responden untuk variabel lingkungan belajar secara keseluruhan dengan TCR 44,86% ada pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 22,54%, motivasi berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 12,01%, serta lingkungan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 10,15%.

## D. Simpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Kontribusi motivasi dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan sebesar 22,54% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara. Hal ini berarti bahwa motivasi dan lingkungan belajar berkontribusi terhadap hasil belajar. semakin baik motivasi dalam diri siswa dan Lingkungan Belajar siswa, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.
- b) Kontribusi motivasi memberikan sebesar 12,01% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara. Hal ini berarti bahwa motivasi dalam pendidikan ikut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
- c) Kontribusi lingkungan belajar memberikan sebesar 10,15% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Operasi Kelas XI TKJ di SMK Negeri 1 Bendahara. Hal ini berarti lingkungan belajar ikut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

### 2. Saran

Berdasarkan Perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR), variabel motivasi dan variabel lingkungan belajar memiliki TCR yang kurang. Indikator pada variabel motivasi dan lingkungan belajar masih ada yang perlu disarankan untuk

ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. penulis menyarankan kepada semua pihak untuk:

- a) Pada penghitungan Tingkat Capaian Responden untuk variabel motivasi terdapat beberapa indikator yang tingkat capaiannya masih kurang yaitu Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah, Tidak cepat bosan pada tugas rutin. Untuk itu penulis menyarankan kepada semua pihak untuk lebih memperhatikan indikator tersebut agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
- b) Pada penghitungan Tingkat Capaian Responden untuk variabel lingkungan belajar terdapat indikator yang tingkat capaiannya kurang, yaitu Faktor Intruksional. Untuk itu penulis menyarankan kepada semua pihak untuk lebih memperhatikan lingkungan belajar siswa agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2010). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. (2008). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Riduwan & Sunarto. (2007). Pengantar Statistika untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi, dan bisnis. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofian Siregar (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana.
- Undang–undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
[www.infokursus.net/download/UU\\_20\\_2003.pdf](http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf) (Didownload October 28, 2015 ).

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Yasdinul Huda, S.Pd, MT dan Pembimbing II Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng.